

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis permasalahan. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan, yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian, telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana, yaitu dengan dasar penanganan masalah kependudukan Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang mengamanatkan bahwa kewenangan dan urusan BKKBN tidak hanya terbatas pada masalah yang berhubungan dengan pembangunan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, namun juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan pembangunan kependudukan. ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), 2012)

Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.

Pendapat Malthus yang mengemukakan bahwa pertumbuhan dan kemampuan mengembangkan sumber daya alam laksana deret hitung, sedangkan pertumbuhan dan perkembangan manusia laksana deret ukur, sehingga pada suatu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia telah menjadi kenyataan. Berdasarkan pendapat

demikian diharapkan setiap keluarga, memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga yang diinginkan (Manuaba, 2012 : hal 591)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2011 kematian sebanyak 99% terjadi di Negara berkembang, dalam jangka waktu yang sama, tak kurang dari 50 juta aborsi akibat kehamilan tak diinginkan. Maka dari itu KB kemudian dijadikan program untuk mengurangi terjadinya hal tersebut. Di Afrika tercatat 82% penduduknya yang tidak berkontrasepsi, di Asia Tenggara, Selatan dan Barat hanya 43% yang menggunakan kontrasepsi. Negara maju di Asia Timur, seperti Jepang dan Korea Selatan tercatat 20% penduduknya yang tidak berkontrasepsi (Penelitian Ferawati, 2012 : 2)

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 dapat dikatakan bahwa 32 % memilih KB Suntik sebagai alat kontrasepsi, 58,99 % memilih Pil, 3,9 % memilih Implant, 4 % memilih IUD dan lainnya 1,11 %. Pada umumnya masyarakat lebih banyak memilih metode non MKJP. ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), 2012).

Berdasarkan belum adanya penelitian yang di lakukan di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih mengenai Rendahnya Akseptor KB IUD, maka peneliti mengadakan survey pendahuluan pengambilan data tentang Akseptor KB IUD tahun 2012 sebanyak 12,4% dan tahun 2013 sebanyak 12%, sebagai pembanding di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok tercatat pada tahun 2012 pengguna KB IUD sebesar 14,89% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 13,50%, ini menandakan terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Padahal pada tahun 2013 telah digalakan Jampersal oleh pemerintah yaitu IUD pasca plasenta.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang khususnya IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor misalnya faktor tingkat usia, paritas, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. Pada umumnya PUS (Pasangan Usia Subur) yang telah menjadi akseptor KB lebih banyak menggunakan pil, suntik dan kondom. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Rendahnya Akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih periode April 2014”**.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang dan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih dan Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok tercatat pengguna alat kontrasepsi IUD tahun 2012 sebanyak 12,4% sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 12%, dan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok tercatat pada tahun 2012 pengguna KB IUD sebesar 14,89% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 13,50%, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : terjadi kesenjangan antara peningkatan penggunaan alat kontrasepsi IUD yang di galakkan pemerintah melalui program jampersal dengan yang terjadi di lapangan yaitu terjadi penurunan Akseptor KB IUD pada tahun 2012 ke tahun 2013.

## **1.3. TUJUAN PENULISAN**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Rendahnya Akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui distribusi frekuensi Akseptor KB IUD dan akseptor KB non IUD di puskesmas kecamatan cempaka putih periode April 2014.

1.3.2.2. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian distribusi frekuensi akseptor KB IUD berdasarkan usia serta

pengaruh usia Akseptor KB IUD terhadap penggunaan alat Kontrasepsi IUD.

1.3.2.3. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian distribusi frekuensi akseptor KB IUD berdasarkan paritas serta pengaruh paritas Akseptor KB IUD terhadap penggunaan alat Kontrasepsi IUD.

1.3.2.4. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian distribusi frekuensi akseptor KB IUD berdasarkan pendidikan serta pengaruh pendidikan Akseptor KB IUD terhadap penggunaan alat Kontrasepsi IUD.

1.3.2.5. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian distribusi frekuensi akseptor KB IUD berdasarkan pengetahuan serta pengaruh pengetahuan Akseptor KB IUD terhadap penggunaan alat Kontrasepsi IUD.

1.3.2.6. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian distribusi frekuensi akseptor KB IUD berdasarkan dukungan suami sebagai pengambil keputusan serta pengaruh dukungan suami Akseptor KB terhadap penggunaan alat Kontrasepsi IUD.

#### **1.4. MANFAAT PENULISAN**

Dengan diadakan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa sajakah yang mempengaruhi atau penyebab dari pasangan usia subur tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD, serta agar lebih mempromosikan tentang pemakaian IUD dan menambah wawasan akseptor tentang manfaat dan keunggulan penggunaan metode alat kontrasepsi IUD.

#### **1.5. RUANG LINGKUP**

Pada penelitian ini yang mempengaruhi rendahnya Akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih periode April 2014. Penelitian ini menggunakan metode analitik kemudian di olah dan

dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Dari variabel dependen yaitu penggunaan alat kontrasepsi IUD dan variabel independen yaitu usia, paritas, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami melalui pendekatan kuantitatif secara cross sectional. Instrument penelitian yang di gunakan yaitu kuesioner dan pengisian kuesioner oleh akseptor KB, serta pengolahan data melalui tahapan editing, coding, dan tabulating.